



SIARAN PERS  
BADAN RESTORASI GAMBUT REPUBLIK INDONESIA  
No: SIPRES/BRG/06/02/2019

Dapat disiarkan segera

**102 ribu hektar Ekosistem Gambut Rusak di Sumatera Selatan  
telah dilakukan pembasahan kembali**

**Palembang, 28 Februari 2019** – Badan Restorasi Gambut (BRG) terus lakukan upaya aktif restorasi gambut melalui kegiatan Pembasahan Kembali (*Rewetting*), Revegetasi, Revitalisasi Sosial-Ekonomi masyarakat dan Program Desa Peduli Gambut di Provinsi Sumatera Selatan. Hingga 2018, luasan lahan terdampak kegiatan restorasi yang dilakukan BRG, Pemda bersama para mitra dan masyarakat di provinsi ini sebesar 102.092 hektar.

**Deputi Bidang Edukasi, Sosialisasi, Partisipasi dan Kemitraan BRG, Dr. Myrna A. Safitri** dalam acara diskusi media di Palembang hari ini menyatakan, “Pembasahan ekosistem gambut merupakan upaya awal pencegahan kebakaran. Namun demikian, kita perlu tetap waspada karena kebakaran masih berpotensi terjadi. Kerusakan gambut yang sangat parah memerlukan waktu panjang untuk pemulihan karena gambut belum sepenuhnya kembali pada kondisi semula.”

BRG mencatat penurunan titik panas secara signifikan ditemukan pada lokasi yang makin dekat dengan PIPG. “Jika berada pada radius 0-1 km dari PIPG, rata-rata hanya ada 2,4% *hotspot*. Semakin jauh dari PIPG, *hotspot* bertambah. Misalnya pada jarak 1-2 km, ditemukan 5,6% *hotspot* dan pada jarak lebih dari 2 km ada 92% *hotspot*”, demikian ditambahkan Myrna.

Pada 2018, kegiatan fisik restorasi gambut dilakukan melalui mekanisme Tugas Pembantuan oleh Pemerintah Daerah. Pada tahun 2018, telah terbangun 99 sumur bor, 516 sekat kanal dan 18 upaya penimbunan kanal untuk program pembasahan ekosistem gambut atau *rewetting*. Untuk revegetasi tahun 2018 di Sumatera Selatan dilakukan pada 150 hektar lahan sedangkan paket revitalisasi sosial-ekonomi berupa paket peternakan, perikanan dan perkebunan sebanyak 26 paket telah didistribusikan kepada kelompok masyarakat di desa pada area target restorasi.

Kegiatan penyiapan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam program Desa Peduli Gambut (DPG). Untuk Provinsi Sumatera Selatan, program DPG pada 2017 – 2018 dilakukan BRG bersama para mitra pada 43 desa/kelurahan yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Desa Bumi Agung di Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu desa yang masuk ke dalam Program DPG. Desa ini mendapat penghargaan sebagai Desa Peduli Gambut Terbaik pada perayaan 3 Tahun Restorasi Gambut di Jakarta. Bumi Agung memiliki demplot pertanian gambut alami dan tanpa bakar. Demplot ini dimanfaatkan oleh petani untuk menanam berbagai jenis tanaman termasuk nanas. Salah satu produk yang dihasilkan oleh petani di Desa Bumi Agung adalah kripik



nanas. Produk ini dikembangkan oleh Seniman Pangan yang bergabung ke dalam jejaring petani yang dibina Javara Indonesia, sebuah perusahaan eksportir pangan sehat di Jakarta.

Untuk memantau kinerja intervensi PIPG yang telah dibangun BRG bersama mitra mengembangkan teknologi pemantauan tinggi muka air (TMA) di lahan gambut secara *realtime* melalui Sistem Pemantauan Air Lahan Gambut (SIPALAGA). Hingga Desember 2018, telah terpasang 21 unit alat pemantau TMA di Sumatera Selatan. Alat pemantau TMA ini akan merekam parameter tinggi muka air, kelembaban tanah dan curah hujan per 10 menit dan akan mengirimkan datanya setiap harinya ke server.

– selesai –

---

**Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:**

**Myrna Safitri**

Deputi Bidang Edukasi, Sosialisasi, Partisipasi dan Kemitraan  
Badan Restorasi Gambut  
Republik Indonesia  
Myrna.safitri@brg.go.id  
+62816861372

**Tentang Badan Restorasi Gambut**

Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia (BRG) adalah lembaga nonstruktural yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. BRG dibentuk pada 6 Januari 2016, melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG bekerja secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh untuk mempercepat pemulihan dan pengembalian fungsi hidrologis gambut yang rusak terutama akibat kebakaran dan pengeringan dengan daerah kerja adalah Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Papua. Untuk informasi lebih lanjut kunjungi situs Badan Restorasi Gambut di [www.brg.go.id](http://www.brg.go.id)